

**SKRIPSI 53**

**KUALITAS TAMAN SUMRINGAH DALAM  
MEWADAH KEBUTUHAN PENGGUNA RUANG  
TERBUKA PUBLIK**



**NAMA : MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR  
NPM : 6111801088**

**PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.**

**KO-PEMBIMBING: ROCHANA ESTI PRAMESTI, S.T.,  
M.SC.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**SKRIPSI 53**

***QUALITY OF TAMAN SUMRINGAH IN  
ACCOMMODATING USER'S NEEDS IN PUBLIC  
SPACE***



**NAMA : MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR  
NPM : 6111801088**

**PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.**

**KO-PEMBIMBING: ROCHANA ESTI PRAMESTI, S.T.,  
M.SC.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-  
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 53

**KUALITAS TAMAN SUMRINGAH DALAM  
MEWADAH KEBUTUHAN PENGGUNA RUANG  
TERBUKA PUBLIK**



**NAMA : MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR  
NPM : 6111801088**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.**

**KO-PEMBIMBING:**

**Rochana Esti Pramesti S.T., M.SC.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T.**

**Franseno Pujianto, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

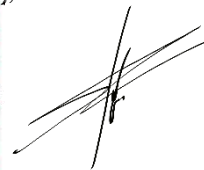
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Refi Fauzan Akbar  
NPM : 6111801088  
Alamat : Jl. A. H. Nasution No. 71, Mandalajati, Bandung, 40193  
Judul Skripsi : Kualitas Taman Sumringah dalam Mewadahi Kebutuhan Ruang Terbuka Publik

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 20 Januari 2023



Muhamad Refi Fauzan Akbar

## **Abstrak**

# **KUALITAS TAMAN SUMRINGAH DALAM MEWADAH KEBUTUHAN PENGGUNA RUANG TERBUKA PUBLIK**

**Oleh**  
**MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR**  
**NPM: 6111801088**

Pertumbuhan pembangunan pada kecamatan Gedebage didominasi oleh kawasan hunian dan komersial. Pertumbuhan kawasan hunian tersebut berpotensi menciptakan konflik lingkungan dan aspek sosial. Salah satu upaya untuk mereduksi konflik tersebut adalah dengan kebijakan mengenai syarat penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) dengan proporsi tertentu, untuk kemudian RTH tersebut dikembangkan manfaatnya menjadi ruang terbuka publik. Ketersediaannya ruang terbuka publik tentunya memiliki manfaat sosial bagi masyarakat, namun perlu pertimbangan mengenai kualitas ruang terbuka publik itu sendiri dalam mewadahi kebutuhan penggunanya agar tetap dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkannya sehingga tidak menjadi ruang mati yang tidak termanfaatkan oleh masyarakat.

Taman Sumringah merupakan wujud fisik ruang terbuka publik yang memanfaatkan keperluannya dalam menyediakan RTH dan RTB (ruang terbuka biru) pada kawasan Summarecon Bandung menjadi ruang terbuka publik yang saat ini dimanfaatkan oleh banyak kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konteks dari Taman Sumringah yang merupakan pengembangan manfaat RTH menjadi ruang terbuka publik untuk kemudian dikaji kualitasnya sebagai ruang terbuka publik dalam memenuhi kebutuhan penggunanya.

Taman Sumringah menjadi wadah baru yang mampu menarik masyarakat sekitar kecamatan Gedebage untuk dijadikan wadah rekreasi atau beristirahat setelah melakukan olahraga. Pendekatan desain dari Taman Sumringah tersebut tampaknya merespon konteks dan mampu mewadahi keberagaman aktivitas dan latar belakang pengguna dalam memanfaatkan Taman Sumringah sebagai ruang terbuka publik.

**Kata-kata kunci:** ruang terbuka hijau, ruang terbuka publik, kualitas ruang terbuka publik, kebutuhan pengguna ruang terbuka publik



## **Abstract**

### ***QUALITY OF TAMAN SUMRINGAH IN ACCOMMODATING USER'S NEEDS IN PUBLIC SPACE***

*by*

**MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR  
NPM: 6111801088**

Development growth in the Gedebage sub-district is dominated by residential and commercial areas. The growth of residential areas has the potential to create environmental conflicts and social aspects. One of the efforts to reduce this conflict is with a policy regarding the conditions for providing green open space (RTH) with a certain proportion, to then develop the benefits of green open space (RTH) into public open space. The availability of public open space certainly has social benefits for the community, but consideration is needed regarding the quality of the public open space itself in accommodating the needs of its users so that it can still attract the public's interest in utilizing it so that it does not become a dead space that is not utilized by the community.

Taman Sumringah is a physical form of public open space that takes advantage of its need to provide RTH and RTB (blue open space) in the Summarecon Bandung area to become a public open space that is currently being used by many groups of people. This study aims to identify the context of Sumringah Park which is the development of the benefits of green open space to become a public open space to then study its quality as a public open space in meeting the needs of its users.

Taman Sumringah is a new place that can attract people around the Gedebage sub-district to be used as a place for recreation or to rest after doing sports. The design approach of Sumringah Park seems to respond to context and it is able to accommodate the diversity of activities and backgrounds of users in utilizing Sumringah Park as a public open space.

***Keywords: green open space, public open space, quality of public open space, needs of users of public open space***





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

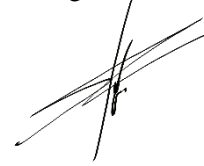


## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc atas ketekunannya dalam memberikan bimbingan, saran dan rekomendasi pada penulis.
- Dosen ko-pembimbing, Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc atas ketekunannya dalam memberikan bimbingan, saran dan rekomendasi pada penulis.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono dan Franseno Pudjianto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.

Bandung, 20 Januari 2023



MUHAMAD REFI FAUZAN AKBAR



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1. Ruang Lingkup Substansial.....	5
1.5.2. Ruang Lingkup Spasial.....	6
1.6. Jenis Penelitian.....	7
1.6.1. Pendekatan Penelitian.....	7
1.6.2. Metode Penelitian.....	7
1.7. Tempat dan Waktu Pengamatan.....	7
1.8. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.8.1. Kajian Pustaka.....	8
1.8.2. Observasi.....	8
1.8.3. Wawancara.....	8
1.9. Tahap Analisis Data.....	8
1.10. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
1.11. Kerangka Penelitian.....	9
1.12. Kerangka Analisis.....	10

<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK.....</b>	<b>11</b>
2.1. Ruang Terbuka.....	11
2.2. Ruang Terbuka Publik .....	12
2.3. Prinsip Desain Ruang Terbuka Publik .....	14
2.3.1. <i>Evolving Public Space</i> .....	15
2.3.2. <i>Diverse Public Space (Avoiding One-size-fits-all)</i> .....	15
2.3.3. <i>Free Public Space (Securing Rights and Responsibilities)</i> .....	15
2.3.4. <i>Designing Public Spaces</i> .....	16
2.3.5. <i>Delineated Public Space (Clearly Public in Their Use)</i> .....	16
2.3.6. <i>Meaningful Public Space (Incorporating Notable Amenities and Features)</i> .....	16
2.3.7. <i>Balance Public Space (Between Traffic and Pedestrians)</i> .....	17
2.3.8. <i>Comfortable Public Space (Feeling Safe and Relaxing)</i> .....	17
2.3.9. <i>Robust Public Space (Adaptable and Distinct in the Face of Change)</i> .....	17
2.4. Kebutuhan Pengguna pada Ruang Terbuka Publik.....	19
2.4.1. Kenyamanan.....	19
2.4.2. Relaksasi .....	20
2.4.3. Keterlibatan Pasif .....	20
2.4.4. Keterlibatan Aktif.....	21
2.4.5. Penemuan .....	21
<b>BAB 3 GAMBARAN UMUM TAMAN SUMRINGAH .....</b>	<b>25</b>
3.1. Latar Belakang Taman Sumringah.....	25
3.1.1. Summarecon Bandung .....	25
3.1.2. Kebutuhan Penyediaan RTH dan Pengelolaan Sempadan Danau.	26
3.2. Taman Sumringah .....	29
3.2.1. Lokasi Taman Sumringah .....	30
3.2.2. Ruang, Sirkulasi dan Elemen Fisik .....	31
3.2.3. Pengguna Taman Sumringah .....	33

3.2.4.	Aktivitas Pengguna pada Taman Sumringah .....	35
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK .....</b>	<b>41</b>
4.1.	Analisis Kebutuhan Kenyamanan Pengguna pada Taman Sumringah .....	42
4.1.1.	Ragam Aktivitas Pengguna Taman Sumringah pada Area Duduk	43
4.1.2.	Analisis Elemen Fisik Penunjang Kenyamanan pada Taman Sumringah .....	45
4.1.3.	Analisis Kenyamanan Ruang yang Terbentuk pada Taman Sumringah .....	47
4.2.	Analisis Kebutuhan Relaksasi Pengguna pada Taman Sumringah .....	52
4.2.1.	Analisis Aktivitas Relaksasi pada Taman Sumringah .....	53
4.2.2.	Analisis Elemen Fisik Penunjang Aktivitas Relaksasi pada Taman Sumringah .....	55
4.2.3.	Analisis Ruang Relaksasi pada Taman Sumringah .....	57
4.3.	Analisis Keterlibatan Pasif Pengguna Taman Sumringah .....	60
4.3.1.	Analisis Aktivitas Pasif Pengguna Taman Sumringah .....	61
4.3.2.	Analisis Elemen Fisik Pendukung Aktivitas Pasif pada Taman Sumringah .....	63
4.3.3.	Analisis Ruang Pendukung Keterlibatan Pasif pada Taman Sumringah .....	65
4.4.	Analisis Keterlibatan Aktif Pengguna Taman Sumringah .....	67
4.4.1.	Analisis Aktivitas Keterlibatan Aktif Pengguna pada Taman Sumringah .....	68
4.4.2.	Analisis Elemen Fisik yang Mewadahi Keterlibatan Aktif Pengguna Taman Sumringah .....	70
4.4.3.	Analisis Ruang yang Mewadahi Keterlibatan Aktif Pengguna Taman Sumringah .....	72
4.5.	Analisis Penemuan yang Didapati Pengguna pada Taman Sumringah .....	75
4.5.1.	Analisis Aktivitas Eksplorasi Pengguna pada Taman Sumringah	76
4.5.2.	Analisis Keunikan Elemen Fisik pada Taman Sumringah .....	77

4.5.3. Analisis Kebaruan Ruang pada Taman Sumringah yang Dirasa Pengguna.....	79
<b>BAB 5 KESIMPULAN.....</b>	<b>81</b>
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rencana Blok Taman Sumringah .....	6
Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian .....	9
Gambar 1.3 Kerangka Analisis .....	10
Gambar 3.1 Masterplan Summarecon Bandung .....	25
Gambar 3.2 RTRW Kec. Gedebage.....	26
Gambar 3.3 Lokasi Taman Sumringah pada Kawasan Summarecon Bandung .....	30
Gambar 3.4 Ruang pada Taman Sumringah.....	31
Gambar 3.5 Fasilitas Tempat Duduk pada Taman Sumringah.....	32
Gambar 3.6 Jenis Kelamin Pengguna Taman Sumringah .....	33
Gambar 3.7 Kelompok Usia Pengguna Taman Sumringah .....	33
Gambar 3.8 Lokasi Tempat Tinggal Pengguna Taman Sumringah.....	34
Gambar 3.9 Ragam Aktivitas Pengguna Taman Sumringah pada Area Duduk.....	35
Gambar 3.10 Ragam Aktivitas Relaksasi pada Taman Sumringah .....	36
Gambar 3.11 Ragam Aktivitas Aktif pada Taman Sumringah.....	37
Gambar 3.12 Ragam Aktivitas Pasif pada Taman Sumringah .....	38
Gambar 3.13 Ragam Aktivitas Ekplorasi Pengguna Taman Sumringah.....	39
Gambar 4.1 Ragam Aktivitas Pengguna Taman Sumringah pada Tempat Duduk. 43	
Gambar 4.2 Naungan dan Akses Matahari pada Taman Sumringah .....	43
Gambar 4.3 Lokasi dan Bentuk Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	45
Gambar 4.4 Orientasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah.....	45
Gambar 4.5 Orientasi dan Lokasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	46
Gambar 4.6 Lokasi Taman Sumringah di antara Jalur Kendaraan Bermotor .....	47
Gambar 4.7 Akses Visual ke Dalam Taman Sumringah .....	47
Gambar 4.8 Lokasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	48
Gambar 4.9 Ruang Imajiner pada Area Tempat Duduk Taman Sumringah.....	49
Gambar 4.10 Hasil Wawancara Durasi Kunjungan Pengguna Taman Sumringah. 50	
Gambar 4.11 Hasil Wawancara Keinginan Pengguna Berkunjung Kembali ke Taman Sumringah .....	50
Gambar 4.12 Ragam Aktivitas Relaksasi Pengguna Taman Sumringah.....	53
Gambar 4.13 Lokasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	53
Gambar 4.14 Aktivitas pada Tempat Duduk Taman Sumringah.....	55
Gambar 4.15 Ragam Orientasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	55

Gambar 4.16 Zonasi Tempat Duduk pada Taman Sumringah.....	55
Gambar 4.17 Zonasi pada Taman Sumringah.....	57
Gambar 4.18 Ruang Imajiner pada Taman Sumringah.....	57
Gambar 4.19 Lokasi Taman Sumringah pada Kawasan Summarecon Bandung....	58
Gambar 4.20 Ragam Aktivitas Pasif pada Taman Sumringah.....	61
Gambar 4.21 Penyebaran Tempat Duduk pada Taman Sumringah .....	63
Gambar 4.22 Pemanfaatan Elemen Fisik Taman Sumringah oleh Pengguna.....	64
Gambar 4.23 Pemandangan pada Taman Sumringah .....	65
Gambar 4.24 Ragam Aktivitas Aktif pada Taman Sumringah .....	68
Gambar 4.25 Tempat Duduk dan Jalur Pedestrian pada Taman Sumringah .....	70
Gambar 4.26 Lokasi Plaza pada Taman Sumringah .....	72
Gambar 4.27 Aktivitas pada Area Plaza .....	72
Gambar 4.28 Ragam Aktivitas Ekplorasi Pengguna Taman Sumringah .....	76
Gambar 4.29 Ragam Material Pedestrian pada Taman Sumringah .....	77
Gambar 4.30 Ragam Elemen Fisik untuk Dieksplorasi pada Taman Sumringah ...	78
Gambar 4.31 Jalur Pedestrian Pengguna Taman Sumringah .....	79
Gambar 5.1 Ruang yang Terbentuk pada Taman Sumringah .....	82
Gambar 5.2 Fitur Utama pada Taman Sumringah .....	82
Gambar 5.3 Fasilitas Utama pada Taman Sumringah.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Kenyamanan Pengguna Ruang Terbuka Publik .....	51
Tabel 2 Analisis Kebutuhan Relaksasi Pengguna pada Taman Sumringah.....	59
Tabel 3 Analisis Keterlibatan Pasif Pengguna Taman Sumringah .....	66
Tabel 4 Analisis Aktivitas Aktif pada Taman Sumringah .....	74
Tabel 5 Analisis Penemuan pada Ruang Terbuka Publik .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kini lingkungan hunian masyarakat kota Bandung terus bergeser ke arah tepian kota salah satunya pada kecamatan Gedebage, jika melihat data statistik dari Badan Pusat Statistika (BPS) kota Bandung, kecamatan Gedebage mengalami peningkatan penduduk yang cukup tinggi di mulai dari angka 4.710 penduduk pada semester II (dua) 2017 hingga saat ini di semester I (satu) 2022 berada di angka 5.155 penduduk. Perumahan merupakan elemen pembentuk kota yang merupakan lingkungan hunian tempat manusia menjalani kehidupannya, juga memiliki peran besar dalam pelestarian lingkungan sehingga penataan ruang dan kelengkapan prasarana dan sarana perumahan ditujukan agar lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, serta menyediakan ruang publik untuk mewadahi kegiatan sosial masyarakatnya (Bogolasky and Ward, 2018).

Salah satu bentuk ruang publik adalah ruang terbuka publik yang merupakan wujud fisik spasial wadah interaksi sosial masyarakat (Atmojo 2007; Lennard 1997). Mengutip artikel milik Stephen Carr yang berjudul '*Principles for Public Space Design, Planning to do Better*' Dalam penciptaan ruang terbuka publik yang berkualitas, ruang publik perlu mengenali kebutuhan serta potensi lokasi dan penggunaannya untuk memastikan ketertarikan publik pada ruang terbuka publik sepenuhnya dipenuhi. Kemudian, upaya untuk mencapai kualitas ruang terbuka publik dalam mewadahi aktivitas masyarakat karena, dalam artikel tersebut disampaikan juga bahwa ketidak tersediaan ruang terbuka publik terkadang lebih baik dibandingkan keberadaan ruang terbuka publik yang tidak termanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga dalam buku '*Needs in Public Space*' yang ditulis oleh Stephen Carr, M. Francis, L.G. Rivlin dan A. M. Stone (1992) disampaikan melalui 5 poin kebutuhan pengguna yang perlu diwadahi oleh ruang terbuka publik yaitu; kenyamanan, relaksasi, keterlibatan pasif, keterlibatan aktif dan penemuan.

Gagasan pemindahan pusat primer kota kedua kota Bandung turut memicu pesatnya pembangunan pada kecamatan Gedebage (D. Aprilia, 2017). Secara alamiah, kecamatan Gedebage merupakan lahan terendah dan terdatar di kota Bandung, hal tersebut menjadikan Gedebage sebagai tempat penampungan air sementara ketika hujan mengguyur di kota Bandung<sup>1</sup>. Pembangunan pada kecamatan tersebut, secara tidak langsung mengalihkan guna lahan kecamatan Gedebage<sup>2</sup>. Tingginya pembangunan pada kecamatan

Gedebage mengakibatkan menyusutnya ruang terbuka hijau yang ada pada kawasan tersebut, dilihat dari data bahwa kota Bandung mengalami penyusutan ruang terbuka hijau sebesar 98,5 hektare per tahunnya<sup>2</sup>. Sementara itu, kecamatan Gedebage merupakan kecamatan terbesar yang memiliki area ruang terbuka hijau terbesar di kota Bandung<sup>3</sup>. Sehingga, persoalan lingkungan terutama banjir yang sudah sejak lama mengancam Gedebage dapat berpotensi memburuk dengan adanya pembangunan yang direncanakan. Pembangunan yang terus betumbuh memang tidak dapat dihindari karena, hal tersebut merupakan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat kota, namun hal tersebut dapat dikendalikan<sup>5</sup>.

Pertumbuhan pembangunan pada kecamatan Gedebage didominasi oleh kawasan hunian dan komersial<sup>4</sup>. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hijau Jawa Barat (Walhi), Meiki W. Paendong mengatakan pemerintah tidak boleh mengesampingkan aspek lingkungan dalam pembangunan. Namun tidak hanya aspek lingkungan saja, Hadi (2012) menyampaikan, pembangunan perkotaan dapat menimbulkan konflik kepentingan di berbagai aspek, salah satunya aspek lingkungan dan aspek sosial. Pakar iklim ITB (Institut Teknologi Bandung) Zadrach L. Dupe kemudian menegaskan bahwa, perlu memperhatikan faktor lingkungan dan sosial masyarakat dalam pembangunan perkotaan, terlebih. Dilihat dari pembangunan yang mengarah pada kawasan hunian, akan menuntut ruang-ruang sosial di sekitar lingkungan tinggal masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, manusia membutuhkan ruang untuk mewedahi aktivitas sosialnya<sup>6</sup>. Pada umumnya, penyediaan ruang publik dapat berbentuk taman-taman pada kota atau taman di sekitar kawasan permukiman. Taman-taman tersebut dapat merupakan bentuk pengembangan manfaat dari ruang terbuka hijau (RTH) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sosial. Sehingga keberadaannya, menaungi kebutuhan lingkungan dan sosial suatu kawasan atau perkotaan. Seperti, apa yang dilakukan oleh Summarecon Bandung dalam mengembangkan manfaat RTH menjadi ruang terbuka publik Taman Sumringah yang saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat umum terutama pada akhir pekan.

Summarecon Bandung merupakan salah satu stakeholder pengembang kota mandiri pada kecamatan Gedebage dengan luas lahan  $\pm 300$  hektar dari total luas lahan  $\pm 900$  hektar kecamatan Gedebage<sup>7</sup>. Summarecon Bandung telah merencanakan pembangunan dan melaksanakan sebagian pembangunan dari perencanaannya. Dengan visi penciptaan lingkungan binaan yang berkelanjutan, Summarecon Bandung memiliki peran dalam penyelesaian konflik lingkungan dan sosial akibat pembangunan masif yang

sudah dan akan dilakukannya. Salah satu upaya Summarecon Bandung dalam merespon permasalahan tersebut adalah dengan menghadirkan Taman Sumringah pada area RTH yang mereka miliki. Kehadiran Taman Sumringah sebagai ruang terbuka publik baru cukup menjawab kebutuhan masyarakat Bandung Timur khususnya kecamatan Gedebage karena, terlihat minimnya taman sebagai ruang publik yang mewadahi sosial-budaya masyarakat pada kecamatan tersebut. Jika melihat pada rencana RDTR 2021-2041, masih belum terdapat taman sebagai ruang terbuka publik baik dilihat dari skala kecamatan, kelurahan, RW hingga RT pada kecamatan Gedebage. Sehingga kehadiran Taman Sumringah di kecamatan Gedebage merupakan satu-satunya ruang terbuka publik yang berada pada kecamatan tersebut.

Taman Sumringah merupakan bentuk pengembangan manfaat RTH menjadi ruang terbuka publik yang dilakukan pihak pengembang Summarecon Bandung. Keberadaannya pada kecamatan Gedebage menarik perhatian karena selain menjadi ruang terbuka publik yang terletak pada area RTH yang memiliki ruang terbuka biru (RTB) di dalamnya, Taman Sumringah menjadi satu-satunya ruang publik yang mewadahi kegiatan sosial masyarakat Gedebage karena sebelum hadirnya Taman Sumringah, kecamatan Gedebage tidak memiliki ruang terbuka publik lainnya. Selain itu, Taman Sumringah merupakan awal dari kelahiran ruang-ruang terbuka publik lainnya yang telah direncanakan oleh pihak pengembang. Dalam proses pembentukan kota, Stephen Carr dalam bukunya '*Needs in Public Space*' menyampaikan bahwa desain kota merupakan suatu proses, yang hanya dapat dinilai dari semakin buruk atau semakin baiknya kota tersebut berkembang. Kehadiran Taman Sumringah merupakan indikasi awal pengembangan kota mandiri Summarecon Bandung dalam mengembangkan ruang-ruang publik lainnya yang sudah direncanakan.

Dari hal tersebut, timbul pemikiran mengenai diperlukannya kajian lebih mendalam mengenai kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah melihat taman tersebut merupakan pengembangan manfaat RTH yang merupakan salah satu solusi permasalahan lingkungan pada kawasan tersebut, tidak hanya itu Taman Sumringah merupakan satu-satunya ruang terbuka publik yang berada pada kecamatan Gedebage saat ini, dan perannya yang menjadi luas dalam mewadahi aktivitas masyarakat masyarakat tidak hanya pada kawasan Summarecon Bandung saja, namun di kecamatan Gedebage, sehingga saat ini menarik minat banyak masyarakat dilihat dari tingginya aktivitas pada kawasan Taman Sumringah khususnya pada akhir pekan. Terlebih perencanaan pengadaan ruang terbuka publik tidak hanya berhenti pada Taman Sumringah, melainkan terdapat ruang-ruang

terbuka publik baru lainnya yang telah direncanakan pihak pengembang Summarecon Bandung, yang menjadikan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pengembang dalam mengembangkan ruang publik lainnya.

Ketersediaannya ruang terbuka publik tentunya memiliki manfaat sosial bagi masyarakat, namun perlu pertimbangan mengenai kualitas ruang terbuka publik itu sendiri agar tetap dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkannya sehingga tidak menjadi ruang mati yang tidak termanfaatkan oleh masyarakat. Keberadaan ruang terbuka publik Taman Sumringah saat ini menarik minat banyak masyarakat sebagai tujuan rekreasi terutama pada akhir pekan. Melihat latar belakang rencana pembangunan dan kondisi ruang terbuka publik Taman Sumringah sebagai satu-satunya ruang terbuka publik pada kecamatan tersebut, perlu dilakukannya kajian mengenai kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah yang kini berperan besar dalam mewadahi aktivitas sosial masyarakat khususnya pada kecamatan Gedebage.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan isu yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah Summarecon Bandung dalam mewadahi kegiatan sosial masyarakat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengidentifikasi konteks dan peran Taman Sumringah Summarecon Bandung sebagai ruang terbuka publik.
- Mengkaji kualitas ruang terbuka publik Taman Sumringah sebagai wadah kegiatan sosial masyarakat.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi positif mengenai kajian kualitas ruang terbuka publik yang dapat dijadikan referensi baik individu maupun kelompok/lembaga dalam mendapatkan informasi terbaru pada konteks tertentu mengenai hal-hal dalam ruang terbuka publik yang dibutuhkan oleh penggunaannya dalam melakukan kegiatan sosial. Adapun manfaat teoritis dan praktisnya.



#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana ruang terbuka publik dalam mewadahi kebutuhan sosial masyarakat yang diukur oleh 5 poin kebutuhan pengguna yang perlu diwadahi ruang terbuka publik.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kualitas ruang terbuka publik yang dilihat dari kemampuan ruang terbuka publik mewadahi kegiatan sosial penggunanya.
2. Bagi pengembang/pengelola, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi rekomendasi dalam mempertahankan maupun mengembangkan kebutuhan yang perlu diwadahi oleh ruang terbuka publik untuk menjaga kualitas ruang terbuka publik.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Substansial**

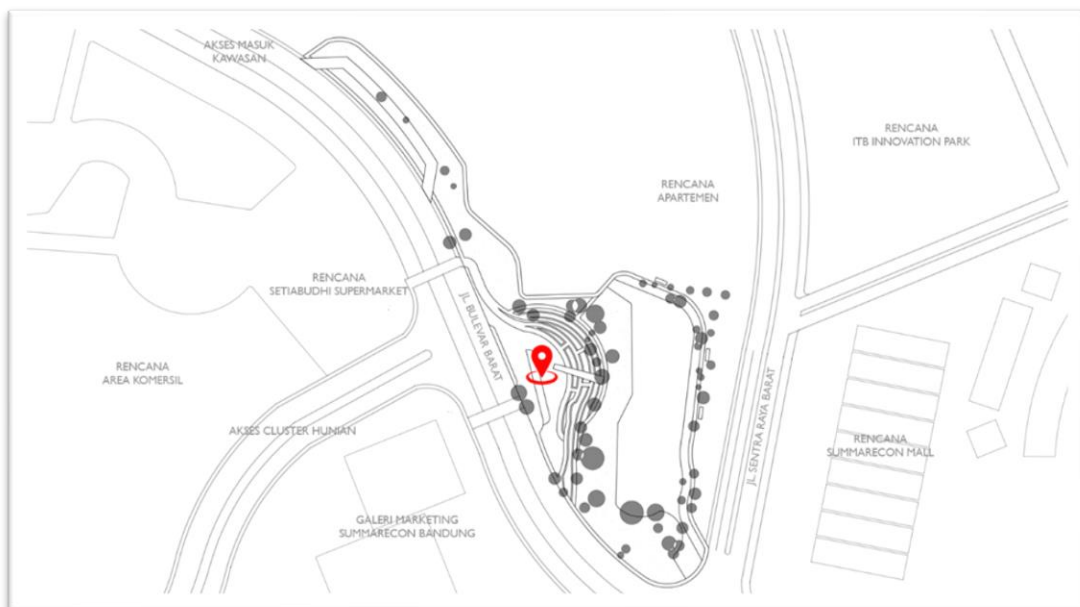
Ruang lingkup substansial pada penelitian ini dibatasi permasalahan yang mengkaji Taman Sumringah sebagai wujud ruang terbuka publik kawasan Summarecon Bandung yang meliputi aspek:

1. Tinjauan umum kawasan Summarecon Bandung yang meliputi jaringan jalan, elemen fisik (RTH & RTB) dan bangunan sekitar ruang terbuka publik Taman Sumringah.
2. Tipologi eksisting ruang terbuka publik Taman Sumringah yang meliputi keberadaan ruang, elemen fisik, fitur dan vegetasi/elemen alam yang dominan.
3. Pemanfaatan ruang terbuka publik yang meliputi aktivitas masyarakat pada ruang terbuka publik.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial didasari pada keberadaan Taman Sumringah sebagai ruang terbuka publik skala kota (taman kota) yang dikelilingi oleh bangunan, ruang terbuka hijau dan ruang terbuka biru. Batas-batas wilayah studi adalah:

1. Sebelah Utara : Danau (RTB), Area RTH, Lahan parkir kendaraan
2. Sebelah Selatan : Jalan Bulevar Barat, Marketing Galeri Summarecon
3. Sebelah Timur : Jalan Sentra Raya Barat, Rencana Summarecon Mall
4. Sebelah Barat : Lahan parkir kendaraan, Jalan Bulevar Barat



Gambar 1.1 Rencana Blok Taman Sumringah

## **1.6. Jenis Penelitian**

### **1.6.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan induktif menjadi pendekatan penelitian yang digunakan dimana hal tersebut dilatar belakangi oleh keinginan peneliti dalam memberi makna secara deskriptif ilmiah suatu kualitas ruang terbuka publik yang dinilai dari keberadaan ruang dan elemen fisik dalam mewadahi kebutuhan masyarakat pengguna ruang terbuka publik terhadap data hasil observasi dalam bentuk empiris mengenai hubungan ruang dan aktivitas dimulai dari identifikasi hingga menjadi hasil analisis. Pendekatan induktif dalam penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun makna dari data di lapangan.

### **1.6.2. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam menempatkan data untuk tujuan atau kegunaan tertentu. Kemudian Arikunto (2019) menegaskan bahwa, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Merujuk pada pendapat tersebut, pada penelitian ini akan digunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas dan fenomena sosial suatu objek penelitian sehingga secara rinci tergambar mengenai ciri, sifat, karakter dan model dari fenomena yang akan diteliti (Sanjaya, 2015).

## **1.7. Tempat dan Waktu Pengamatan**

Penelitian dilakukan semasa Skripsi 53 Semester Ganjil 2022-2023 Universitas Katolik Parahyangan dengan jangka waktu bulan September 2022 hingga Desember 2022. Dengan rincian tempat dan waktu pengamatan sebagai berikut,

- a. Tempat : Taman Sumringah Summarecon Bandung, Jl. Bulevar Raya, Summarecon Bandung, kec. Gedebage, kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Waktu : Pagi (08.00 – 12.00 WIB) dan Sore (15.00-17.00 WIB), Hari Kerja (Senin – Jumat) dan Akhir Pekan (Sabtu, Minggu).

## **1.8. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dikaji dari kebutuhan data yang diperlukan mempertimbangkan alat penelitian yang didapat dari kajian teori. Dengan data yang didapat dari lokasi objek

penelitian secara langsung. Dengan 3 metode pengumpulan data yaitu: kajian pustaka, observasi dan wawancara.

### **1.8.1. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mengenai alat penelitian yang berupa teori untuk mendapati aspek yang membentuk peran, kualitas dan elemen pembentuk ruang terbuka publik. Diperoleh dari artikel Carmona (2018) *Principles for Public Space Design Planning to do Better* dan artikel Carmona (2006) *Needs in Public Space*.

### **1.8.2. Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapati data primer yang berupa kondisi ruang dan elemen fisik eksisting Taman Sumringah dan aktivitas pengguna Taman Sumringah pada lokasi penelitian secara langsung. Data yang didapati berupa pengamatan visual yang dideskripsikan dengan bantuan gambar yang diambil pada lokasi objek studi.

### **1.8.3. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendapati data sekunder dari pihak pengguna ruang terbuka publik berupa persepsi pengguna terhadap ruang terbuka publik Taman Sumringah..

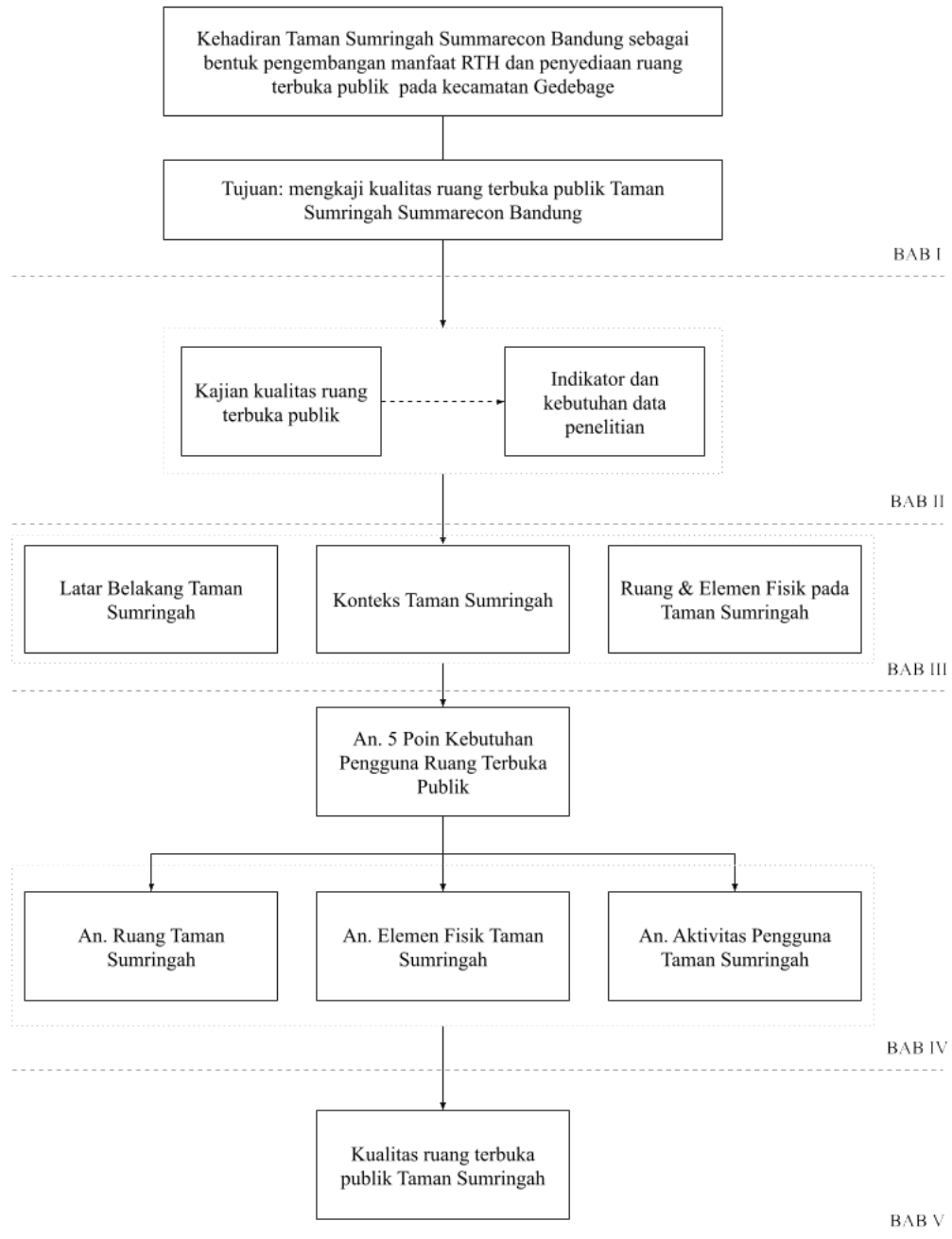
## **1.9. Tahap Analisis Data**

Analisis dimulai dari identifikasi konteks Taman Sumringah yang digambarkan pada BAB Gambaran Umum, kemudian dilakukan analisis mengenai kualitas ruang pada Taman Sumringah sebagai ruang terbuka publik yang mawadahi kebutuhan pengguna dengan indikator penelitian yang didapati dari kajian pustaka berupa: a. Kenyamanan, b. Relaksasi, c. Keterlibatan Pasif, d. Keterlibatan Aktif, e. Penemuan.

## **1.10. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ditarik dengan menyimpulkan kualitas Taman Sumringah mempertimbangkan kaitan eksistensi ruang dan elemen fisik yang dimanfaatkan oleh pengguna ruang terbuka publik dilihat dari aktivitasnya untuk mendapat kecenderungan karakteristik dan aktivitas pada ruang terbuka publik serta penemuan kebutuhan lain pada ruang terbuka publik.

### 1.11. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian

## 1.12. Kerangka Analisis



Gambar 1.3 Kerangka Analisis